

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN PENDAPATAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN TENAGA KERJA MUDA DI SEMARANG

**Azimatu Zahro<sup>1</sup>, Aris Sunindyo Arif Mursito<sup>2</sup>, Maharani Rona Makom<sup>3</sup>**

Politeknik Negeri Semarang

Jl. Prof. Soedarto, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang

azimatusahro@gmail.com<sup>1</sup>, arissunindyo123@gmail.com<sup>2</sup>, maharani.ronamakom@polines.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Semarang. Data yang dikumpulkan untuk mendukung penelitian ini diambil melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 tenaga kerja muda di Semarang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda, setelah itu analisi lebih lanjut melalui uji F, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji T. penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun secara parsial, gaya hidup dan pendapatan menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda, sedangkan literasi keuangan berpengaruh positif tapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan, Gaya hidup, Pendapatan, dan Pengelolaan Keuangan

**Abstract:** The purpose of the study was to determine the both together and individually influence of financial literacy, lifestyle, and income variables on the financial management of young workers in Semarang. The data collected to support this research was taken through a questionnaire distributed to 100 young workers in Semarang. Data analysis in this study used multiple linear regression models, after which further analysis through the F test, the coefficient of determination ( $R^2$ ) test, and the T test. This study shows both together the three variables have a significant influence on financial management. But individually, lifestyle and income show a positive and significant influence on the financial management of young workers, while financial literacy has a positive effect but no significant influence on the financial management of young workers.

**Keywords:** Financial Literacy, Lifestyle, Income, Financial Management

## PENDAHULUAN

Indonesia nantinya akan memasuki era Generasi Emas pada tahun 2045, tepat saat negara ini merayakan ulang tahunnya yang ke-100 atau satu abad. Pada momen bersejarah tersebut, Indonesia menargetkan diri untuk menjadi salah satu negara maju dan berdaya saing tinggi, sejajar dengan negara-negara adidaya lainnya. Meskipun tahun 2045 masih sekitar seperempat abad lagi, pencapaian target tersebut memerlukan persiapan yang matang dan berkelanjutan.

Untuk mewujudkan visi besar tersebut, Indonesia perlu membentuk

generasi muda yang berkarakter kuat serta memiliki pengetahuan luas, terutama dalam bidang ekonomi. Saat ini, Badan Pusat Statistik menyatakan kondisi ekonomi Negara Indonesia dapat dilihat dari besaran Produk Domestik Bruto (PDB). Pada kuartal pertama tahun 2024, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 5.288,3 triliun Rp pada harga berlaku dan 3.112,9 triliun Rp pada harga konstan 2010. Pada kuartal kedua tahun 2024, PDB meningkat menjadi 5.536,5 triliun Rp pada harga berlaku dan 3.231,0 triliun Rp pada harga konstan 2010 (BPS, 2024).

**Tabel 1.** Permasalahan Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Di Semarang

Nama	Permasalahan
Hasbi (24 tahun)	Menurutnya kesalahan umum yang sering dilakukan tenaga kerja muda adalah terlalu boros untuk membelanjakan gaji yang didapat sehingga mereka tidak akan memiliki tabungan lebih. Selain itu mereka cenderung memiliki sifat konsumtif dan tidak pernah merasa puas dengan apa yang dimilikinya.
Arum (25 tahun)	Menurutnya sebagian tenaga kerja muda tidak memikirkan pandangan kedepan, dimana mereka membeli apapun dengan alasan <i>self reward</i> padahal tidak dibutuhkan. Membuat pengelolaan keuangan mereka kacau dan tidak memiliki tabungan yang cukup. Selain itu juga karena mereka saat awal gaji cenderung lebih banyak mengeluarkan uang sehingga di akhir bulan mereka bingung untuk bertahan hidup karena gaji sudah habis.
Umi (27 tahun)	Permasalahan yang sering dialami para tenaga kerja muda adalah kurangnya pemahaman tentang prioritas kebutuhan sehingga cenderung membeli barang yang tidak diperlukan. Hal ini mengakibatkan keterlambatan dalam mencapai tujuan keuangan.

**Sumber :** Data yang diolah (2025)

Di Indonesia sendiri, pengeluaran di setiap daerah berbeda-beda, khususnya dalam hal biaya hidup. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), setelah Jakarta,

Surabaya, Bekasi, dan Depok, Kota Semarang menduduki peringkat kelima sebagai kota dengan biaya hidup tertinggi. Rata-rata total pengeluaran rumah tangga di Semarang mencapai

sekitar Rp13.680.725. Tingginya biaya hidup di suatu kota sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti harga kebutuhan pokok dan biaya tempat tinggal. Namun saat ini, masalah pengelolaan keuangan sering dialami oleh tenaga kerja muda. Hal ini terjadi karena mereka cenderung merasa belum memiliki banyak tanggungan, sehingga kebutuhan mereka dianggap relatif lebih rendah dibandingkan dengan pekerja yang telah berkeluarga. Akibatnya, mereka menjadi terlalu menikmati fase hidup ini dan kerap terlenu. Setiap kali menerima gaji bulanan, banyak di antara mereka lebih memilih untuk memanjakan diri dan bersenang-senang, dibandingkan mengelola keuangannya secara bijak. Selain itu, beberapa pendapat dari tenaga kerja muda di Semarang juga akan disajikan dalam bentuk Tabel 1. sebagai data pendukung untuk menggambarkan permasalahan pengelolaan keuangan di kalangan tenaga kerja muda.

Untuk menghindari masalah keuangan, tenaga kerja muda perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai cara mengelola keuangan secara tepat dan benar. Dengan demikian, saat menghadapi perubahan tak terduga, mereka dapat segera melakukan antisipasi sehingga risiko mengalami kesulitan finansial bisa diminimalkan (Sina, 2013). Hal ini penting agar mereka mampu mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Menurut Putri & Lestari (2019:

36), salah satu aktivitas yang perlu diperhatikan dalam manajemen keuangan pribadi adalah pengelolaan keuangan. Proses mengorganisir sumber daya keuangan secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. merupakan pengertian pengelolaan keuangan menurut Rumianti & Launtu, 2022: 21.

Cara seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan keuangannya akan sangat menentukan kesejahteraan hidup di masa mendatang. Jika pengelolaan keuangan tidak terkontrol, hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran yang berakibat fatal (Pengelolaan & Mahasiswa, 2023). Oleh karena itu, pengelola keuangan dianjurkan untuk menyisihkan dana melalui investasi atau tabungan demi menjamin masa depan yang lebih layak dan diinginkan (Gahagho et al., 2021). Sehingga, Salasa Gama, Buderini, & Astiti, 2023: 92 berpendapat terkaitnya pentingnya wawasan tentang bagaimana cara mengelola keuangan yang benar sebelum mulai melakukan pengelolaan secara nyata

Faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan pengertian literasi keuangan sendiri adalah pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam membuat keputusan keuangan secara bijak yang akan berpengaruh

pada perilaku seseorang dalam mengatur keuangannya, sehingga bisa membantu mencapai kondisi keuangan yang lebih sejahtera. Aulia, Yuliati, dan Muflikhati (2019: 39) menyatakan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya, yang pada akhirnya menjadi hambatan bagi para tenaga kerja muda untuk meraih kesejahteraan keuangan dan target keuangan mereka.

Literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku dalam manajemen keuangan; pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2020: 99). Namun, terdapat hasil berbeda dari peneliti yang bernama Puspa Sefti Anggraini, Idham Cholid (2022) dan (Gunawan, Pirari, & Sari, 2020: 31–32), yang menyatakan bahwa variabel literasi keuangan tidak memiliki dampak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan seseorang.

Selanjutnya, gaya hidup diartikan Sugihartati 2010: 159 sebagai suatu proses individu dalam menjalani hidup seperti pandangan, kebiasaan, serta reaksi terhadap berbagai situasi, dan sarana serta prasarana yang biasanya digunakan dalam kehidupan nyata. Kusnandar & Kurniawan (2020: 125) menyatakan bahwa masyarakat kini cenderung meniru gaya hidup dan budaya dari negara-negara maju. Gaya hidup kini menjadi perhatian utama, khususnya di dunia kerja, di mana banyak tenaga

kerja muda berlomba-lomba membentuk citra gaya hidup yang dianggap unggul, meskipun harus mengorbankan sebagian besar pendapatan mereka. Mereka lebih memilih membeli barang-barang mewah dan menghabiskan uang demi eksistensi, bukan kebutuhan.

Peneliti yang menyimpulkan bahwa variabel gaya hidup berdampak positif terhadap manajemen keuangan adalah Parmitasari, Alwi, dan S. (2018) dan juga Gunawan (2020). Ini menunjukkan bahwa pola hidup konsumtif atau orientasi pada kesenangan dapat memengaruhi cara individu mengatur keuangannya.

Terakhir, Pendapatan sendiri merujuk pada seluruh bentuk penerimaan yang didapatkan dari hasil penjualan barang atau jasa dalam periode waktu tertentu dan menghasilkan uang baik secara tunai maupun non tunai (Sholihin, 2013). Bagi tenaga kerja muda, besar kecilnya pendapatan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Semakin tinggi pendapatan yang diterima, biasanya semakin mudah pula proses pengelolaannya.

Namun, tidak semua tenaga kerja muda memiliki kemampuan yang sama dalam mengatur keuangannya, karena cara seseorang mengelola pendapatan dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip keuangan. Selanjutnya, Permadhy dan Tristiarto (2022) menemukan bahwa variabel pendapatan memiliki hubungan dan

pengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu.

Berdasarkan masalah dan fenomena yang muncul serta hasil penelitian sebelumnya yang berbeda (kesenjangan penelitian), studi ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana pengaruh simultan dan parsial dari literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan memengaruhi pengelolaan keuangan pekerja muda. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memberi judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya hidup, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Semarang”.

## METODE

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan sebab akibat (kausalitas). Peneliti menggunakan sampel tenaga kerja muda di wilayah Semarang, yang ditentukan dengan pendekatan *purposive sampling* melalui metode *non-probability sampling*, yaitu pemilihan sampel didasarkan pada kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan data primer yang didapatkan secara *online* dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* kepada Tenaga Kerja Muda di Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert, di mana tanggapan diberi nilai berdasarkan empat tingkat persetujuan, yaitu "sangat setuju"

diberi nilai 4, "setuju" diberi nilai 3, "tidak setuju" diberi nilai 2, dan "sangat tidak setuju" diberi nilai 1. Dalam bagian pertama kuesioner, peserta diminta untuk memberikan informasi pribadi mereka, termasuk nama, jenis kelamin, usia, profesi, dan pendapatan. Selanjutnya, mereka diminta untuk menjawab pertanyaan tentang peristiwa kehidupan nyata. Jawaban akan menjadi dasar pengukuran uji SPSS terkait dengan 4 variabel di atas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang telah disebarkan kepada 100 responden menghasilkan berbagai informasi. responden terbanyak adalah responden yang berjenis kelamin wanita, didominasi usia 19-23 tahun, dengan pekerjaan terbanyak adalah perbankan, dan pendapatan terbanyak di 1.500.000 - 3.000.000.

Pengolahan data bertujuan untuk melihat total jumlah tenaga kerja muda yang terlibat dalam penelitian ini berdasarkan masing-masing karakteristiknya, hal ini membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan sudah dipersiapkan dengan baik. Langkah selanjutnya akan dilakukan uji instrumen penelitian.

### Uji Validitas

Ghozali (2016) menyatakan uji validitas digunakan sebagai dasar pemahaman seseorang tentang sejauh mana suatu kuesioner dapat dinyatakan valid atau tidak. Penelitian ini memiliki jumlah tenaga kerja muda sebanyak 100, dengan  $df =$

98 ( $n-2$ ), dan tingkat  $sig.<0,05$ , maka didapatkan  $r$ -tabel sebesar 0,196 ( $r$ -tabel pada  $df = 98$  yang mengacu pada distribusi dua sisi). Variabel dianggap valid jika  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel. Sebaliknya, jika  $r$ -hitung kurang dari  $r$ -tabel maka variabel dinyatakan tidak valid.

**Tabel 2. Uji Validitas Literasi Keuangan**

No.	Indikator	rhitung	rtabel	Sig.	Keterangan
1	X1.1	0,777	0,196	0,000	Valid
2	X1.2	0,640	0,196	0,000	Valid
3	X1.3	0,603	0,196	0,000	Valid
4	X1.4	0,633	0,196	0,000	Valid
5	X1.5	0,758	0,196	0,000	Valid

**Tabel 3. Uji Validitas Gaya Hidup**

No.	Indikator	rhitung	rtabel	Sig.	Keterangan
1	X2.1	0,619	0,196	0,000	Valid
2	X2.2	0,755	0,196	0,000	Valid
3	X2.3	0,759	0,196	0,000	Valid
4	X2.4	0,626	0,196	0,000	Valid
5	X2.5	0,651	0,196	0,000	Valid

**Tabel 4. Uji Validitas Pendapatan**

No.	Indikator	rhitung	rtabel	Sig.	Keterangan
1	X3.1	0,760	0,196	0,000	Valid
2	X3.2	0,619	0,196	0,000	Valid
3	X3.3	0,778	0,196	0,000	Valid
4	X3.4	0,620	0,196	0,000	Valid
5	X3.5	0,652	0,196	0,000	Valid

**Tabel 5. Validitas Pengelolaan Keuangan**

No.	Indikator	rhitung	rtabel	Sig.	Keterangan
1	Y1	0,614	0,196	0,000	Valid
2	Y2	0,634	0,196	0,000	Valid
3	Y3	0,766	0,196	0,000	Valid
4	Y4	0,629	0,196	0,000	Valid
5	Y5	0,753	0,196	0,000	Valid

Sumber : Data yang Diolah (2025)

### Uji Reliabilitas

Untuk menilai sejauh mana instrumen kuesioner dapat secara konsisten mengukur indikator dari suatu variabel merupakan tujuan uji reliabilitas menurut pendapat Ghozali (2016). Kuesioner dianggap reliabel ketika tanggapan yang diberikan oleh tenaga kerja muda menunjukkan konsistensi atau kestabilan. Jika *cronbach's alpha* dalam tes SPSS di atas 0,70 variabel dianggap reliabel, jika di bawah 0,70, variabel dianggap tidak reliabel.

**Tabel 6. Uji Reliabilitas dari Literasi Keuangan**

Cronbach's Alpha	Kriteria	N of Items	Keterangan
------------------	----------	------------	------------

0,704	0,7	5	Reliabel
-------	-----	---	----------

**Tabel 7. Uji Reliabilitas dari Gaya Hidup**

Cronbach's Alpha	Kriteria	N of Items	Keterangan
------------------	----------	------------	------------

0,703	0,7	5	Reliabel
-------	-----	---	----------

**Tabel 8. Uji Reliabilitas dari Pendapatan**

Cronbach's Alpha	Kriteria	N of Items	Keterangan
------------------	----------	------------	------------

0,705	0,7	5	Reliabel
-------	-----	---	----------

**Tabel 9. Uji Reliabilitas dari Pengelolaan Keuangan**

Cronbach's Alpha	Kriteria	N of Items	Keterangan
------------------	----------	------------	------------

0,705	0,7	5	Reliabel
-------	-----	---	----------

Sumber : Data yang Diolah (2025)

### Uji Normalitas

Untuk menguji variabel residual berdistribusi normal atau tidak merupakan tujuan dari uji normalitas. Distribusi normal dapat diuji menggunakan signifikansi dari hasil uji *One-Sample KS*. Ketika  $sig.>0,05$ , data dianggap memenuhi syarat distribusi normal. Tetapi, ketika  $sig.<0,05$ , maka data dianggap belum memenuhi syarat distribusi normal. Spss menghasilkan pengujian yang tertera dalam tabel 10.

**Tabel 10. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		121.453.792
Most Extreme Differences	Absolute		.049
	Positive		.031
	Negative		-.049
Test Statistic			.049
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Sumber : Data yang Diolah (2025)

Tabel 10. Memperlihatkan bahwa  $sig.$  yang didapat sebesar 0,200. Hasil ini memperlihatkan bahwa data dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal, dikarenakan  $sig.>0,05$ .

### Uji Multikolonieritas

Untuk menentukan korelasi antara variabel independen dalam model regresi, diperlukan uji multikolinearitas. Model regresi dianggap baik jika variabel

independen tidak menunjukkan korelasi atau hubungan. Hasil pengujian multikolonieritas tertera dalam tabel 11.

**Tabel 11.** Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized	Coefficients	Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	VIF
	B	Std. Error	Coefficients				
	Beta					Tolerance	
1 (Constant)	5,140	1,020		5,042	0,000		
Literasi Keuangan (X1)	0,122	0,075	0,149	1,614	0,110	0,517	1,936
Gaya Hidup (X2)	0,402	0,093	0,449	4,330	0,000	0,410	2,442
Pendapatan (X3)	0,213	0,073	0,259	2,927	0,004	0,563	1,777

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y3)

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)

Sumber : Data yang Diolah (2025)

Tabel 11. memperlihatkan ketiga variabel memiliki *tolerance* >0,10 dan *VIF* <10. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen tidak ada tanda-tanda multikolonieritas di antara ketiga variabel dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk memeriksa jika ada perbedaan dalam residual di antara variabel-variabel.

Spss menghasilkan pengujian yang tertera dalam tabel 12.

**Tabel 12.** Uji Park

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	2,257	1,561	-1,446	0,151	
Literasi Keuangan (X1)	0,118	0,115	-0,143	1,02	0,31
Gaya Hidup (X2)	0,149	0,142	0,165	1,051	0,296
Pendapatan (X3)	0,068	0,111	0,082	0,612	0,542

a. Dependent Variable: LN RES

Sumber : Data yang Diolah (2025)

Tabel 12. memperlihatkan bahwa seluruh variabel dalam model regresi memiliki tingkat *sig.* >0,05. Kesimpulannya, data tidak

mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas.

### Uji Regresi Linear Berganda

Dalam uji SPSS regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen yang bertindak sebagai faktor penyebab,

**Tabel 13.** Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Unstandardized Coefficients B	
1 (Constant)	5,14	
Literasi Keuangan (X1)	0,122	
Gaya Hidup (X2)	0,402	
Pendapatan (X3)	0,213	

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)

Sumber : Data yang Diolah (2025)

Tabel 13. Dapat memperlihatkan bahwa *unstandardized coefficients* (B) semua variabel bernilai positif. Dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan memiliki arah hubungan yang positif terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda.

### Uji F

Untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel x terhadap variabel y dibutuhkan uji F. uji f tertera pada tabel 14.

**Tabel 14.** Uji F

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	198,715	3	66,238	43,543	.000 <sup>b</sup>
Residual	146,035	96	1,521		
Total	344,75	99			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Pendapatan (X3), Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2)

Sumber : Data yang Diolah (2025)

Tabel 14. memperlihatkan *hitung* = 43,543 > *ftabel* = 2,70 atau melihat dari hasil *sig.* yaitu

0,000<0,05, sehingga dapat dikatakan antar variabel berpengaruh signifikan. Jadi, literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Semarang.

#### Uji Koefisien Determinansi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $r^2$ ) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variasi atau perubahan dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi pada dalam variabel independen.

**Tabel 15.** Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 <sup>a</sup>	0,576	0,563	1,233

a. Predictors: (Constant), Pendapatan (X3), Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2)  
b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)

Sumber : Data yang Diolah (2025)

Tabel 15. Memperlihatkan bahwa *Adjusted R Square* bernilai 0,563 atau 56,3%. Dapat diartikan variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan berpengaruh 56,3% terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda. Sebesar 43,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Uji T

Dibutuhkan uji t untuk menguji pengaruh secara parsial variabel x terhadap variabel y. Hasil pengujian tertera dalam tabel 16. berikut:

**Tabel 16.** Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5,140	1,020		0,000
	Literasi Keuangan (X1)	0,122	0,075	0,149	0,110
	Gaya Hidup (X2)	0,402	0,093	0,449	0,000
	Pendapatan (X3)	0,213	0,073	0,259	0,004

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)

Sumber : Data yang Diolah (2025)

#### 1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Di Semarang

Berdasarkan hasil dari uji T, diperoleh thitung 1,614 < ttabel sebesar 1.9849 (1,614 < 1.9849), serta sig. = 0,110 > 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara parsial, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh tenaga kerja muda di Semarang. Meskipun literasi keuangan seseorang baik tapi tingkat literasi keuangan ini tidak secara langsung memengaruhi tingkat pengelolaan keuangan tenaga kerja muda. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa meskipun sebagian besar tenaga kerja muda memiliki pengetahuan dasar mengenai keuangan, seperti pentingnya menabung atau menghindari utang konsumtif, pengetahuan tersebut belum sepenuhnya diterapkan dalam aktivitas mereka. Temuan ini sama dengan penelitian yang dilakukan Puspa Sefti Anggraini, Idham Cholid (2022) dan Novi Ratna Sari, Agung Listiadi (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial, variabel literasi keuangan tidak memberikan berpengaruh signifikan terhadap



pengelolaan keuangan.

## **2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Di Semarang**

Berdasarkan hasil dari uji T, diperoleh  $t_{hitung} 4,330 > t_{tabel} 1.9849$  ( $4,330 > 1.9849$ ), serta  $sig. = 0,000 < 0,05$ . Menunjukkan bahwa secara parsial variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Semarang. Hal ini dapat dijelaskan karena pola konsumsi dan kebiasaan hidup sehari-hari sangat menentukan bagaimana seseorang menggunakan pendapatannya. Tenaga kerja muda cenderung mengikuti tren gaya hidup modern, seperti makan di luar, penggunaan layanan digital berbayar, hingga pembelian konsumtif yang tidak selalu dibutuhkan. Temuan ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Novel Dwi Budiliana, Cepi Saepuloh (2024) dan Luh Buderini, Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Putu Yeni Astiti (2023), mereka menyatakan bahwa variabel gaya hidup secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

## **3. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Di Semarang**

Berdasarkan hasil dari uji T, diperoleh  $t_{hitung} 2,927 > t_{tabel} 1.98498$  ( $2,927 > 1.9849$ ), serta  $sig. = 0,004 < 0,05$ . Menunjukkan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja

muda di Semarang. Faktor penting yang memengaruhi pengelolaan keuangan tenaga kerja muda adalah pendapatan. Karena besarnya penghasilan menentukan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dan menabung. Tenaga kerja muda dengan pendapatan yang terbatas cenderung kesulitan mengatur keuangan secara optimal, terutama ketika harus membagi antara kebutuhan pokok dan keinginan konsumtif. Temuan dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspa Sefti Anggraini dan Idham Cholid (2022), dan Luh Buderini, Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Putu Yeni Astiti (2023) yang mana mereka menyimpulkan bahwa pendapatan secara parsial terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

## **SIMPULAN**

Melihat dari analisis dan pembahasan yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Semarang”, dapat disimpulkan bahwa secara simultan pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Semarang dipengaruhi oleh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan. Sedangkan secara parsial, pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Semarang dipengaruhi oleh variabel gaya hidup dan pendapatan. Tetapi, variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan

keuangan tenaga kerja muda di Semarang.

Selain itu, karena *Adjusted R Square* 0,563 atau 56,3%, dapat diartikan bahwa variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan berpengaruh 56,3% terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda dan sisanya 43,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. 2010. Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan Pengolahan Dan Analisis Data Hasil Penelitian. Fakultas Ilmu Pendidikan, 1-30.
- Anggraini, Puspa Softi, dan idham cholid. 2022. Pengaruh Literasi keuangan, tingkat pendidikan, pendapatan, perencanaan keuangan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Vol.3 No.2
- Ari, S., Ismunawan, Pardi, & Elia, A. 2017. Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Umkm Di Surakarta, 18(1): 45–56.
- Artha Aulia, F., & Wibowo Adi, K. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan. Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis, 19(1): 1–9.
- Astiti, N. P. Y. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 15(1): 90–101.
- Aulia, N., Yuliati, L. N., & Muflikhati, I. 2019. Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Hari Tua, dan Kepemilikan Aset. Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen, 12(1): 38–51.
- Azizah, N. S. 2020. 327991972\_2. Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 01(02): 92–101.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum, 4(2): 23–35.
- Handayani, J., Sunindyo, A., Santosa, T. B., Setianegara, R. G., & Kusuma, S. Y. (2023). Pemetaan Dan Model Kebutuhan Literasi Keuangan Umkm Di Kecamatan Tembalang. Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (Akunbisnis), 6(1), 24-34.
- HSBC. nd. 5 Kebiasaan Yang Bisa Merusak Perencanaan Keuangan Pekerja Milenial. Diakses pada tanggal 17 Juli 2025 dari [5 Kebiasaan Yang Bisa Merusak Perencanaan Keuangan Pekerja Milenial | HSBC Indonesia](#)
- Kompas.com. 2023. Semarang

- Ranking ke-5 Biaya Hidup Tertinggi di Indonesia, Ini Kata Anak Muda Kota Lumpia. Diakses pada tanggal 17 Juli 2025 dari <https://regional.kompas.com/read/2023/09/29/160522478/semarang-ranking-ke-5-biaya-hidup-tertinggi-di-indonesia-ini-kata-anak-muda?page=all>
- Kotler, P., & Keller, K. L. 2106. *Marketing Management*, 15th Edition. New Jersey: Pearson Peatrice Hall, Inc.
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. 2020. Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Di Tasikmalaya. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1): 123.
- Kusuma, S. Y., Widyarti, M. T. H., Rokhimah, Z. P., Hartono, H., & Handayani, J. (2024). Literasi Keuangan Digital Dan Kapabilitas Dalam Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa Kota Semarang. *Jurnal Bingkai Ekonomi (JBE)*, 9(1), 24-33.
- Laila, M. N., & Yudiantoro, D. 2024. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Jeding Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4): 1913–1922.
- Lemeshow. 1997. *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta: Gajahmada University Press.
- Lestari, N. agnes. 2015. Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku pembelian impulsif pada mahasiswa jurusan ppb 2013 fip uny, (September): 12.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: an overview. *Journal of pension economics & finance*, 10(4), 497-508.
- Moh. Gufron Clarisa Putri Rahmadhani. 2023. Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester Vi Dan Viii Universitas Bhinneka Pgri Tulungagung. *Edu Curio*, 795–798.
- N, A. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan keluarga di Gresik. In *STIE Perbanas Surabaya. Doctoral Dissertation STIE*.
- Nur Assyifa, C., & Subagyo, H. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Kantoran di Tangerang Raya. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2): 1149–1166.
- Otoritas Jasa Keuangan.nd. Pengertian Literasi Keuangan. Diakses pada tanggal 17 Juli 2025 dari [Edukasi Keuangan](#)
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. 2018. Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2): 147.
- Purwidiyanti, W. 2013. Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku

- Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit, Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2): 141–148.
- Putri, N. A., & Lestari, D. 2019. Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1): 31–42.
- Rahma, F. A., & Susanti, S. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3): 3236–3247.
- Rumianti, C., & Launtu, D. A. 2022. Economics and Digital Business Review Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Economics and Digital Business Review*, 3(2): 21–40.
- Restianingrum, W., & Santosa, T. B. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan Dan Motivasi Investasi Terhadap Keputusan Investasi Saham Pada Mahasiswa Di Kota Semarang= The Effect Of Financial Literacy, Income Level, And Investment Motivation On Stock Investment Decisions Among Students In Semarang City.
- Salasa Gama, A. W., Buderini, L., & Astiti, N. P. Y. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1): 90–101.
- Sari, novi Ratna dan Agung Listiadi. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di keluarga, Uang saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dan Financial Self-Efficiency Swbagai Variabel Intervening. *JPAK Vol. 9 No. 1*.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Sukirno, Sandono. 2013. *Teori Pengantar Makro ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sunyoto, S., Kusuma, S. Y., & Krisnawati, H. (2019). Pengelolaan Keuangan Untuk Usaha Kecil Desa Wringinjajar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 1(1), 43-46.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1): 656–671.
- Wulansari, ajeng S., & Nugraheni, S. 2020. Faktor Gaya Hidup dan Perilaku Keuangan yang Mempengaruhi Pemilihan Tujuan Wisata ke Jepang. *Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2): 27–40.
- Xiao, J. J. 2008. *Handbook of Consumer Finance Research*. 1st Edition. New York: Springer
- Youla Diknasita Gahagho, Tri Oldy Rotinsulu, & Dennij Mandeij. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap

Perilaku Pengelolaan Keuangan  
Mahasiswa Fakultas Ekonomi  
Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat  
Sebagai Variabel Intervening.  
Jurnal EMBA, 9(1): 543–555.